

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh setiap organisasi pada akhir periode untuk menggambarkan kondisi laporan keuangan organisasi. Laporan keuangan digunakan oleh organisasi sebagai dasar pemikiran untuk mengambil keputusan di dalam dan di luar organisasi. Organisasi dibagi menjadi dua kelompok: organisasi laba (*profit organization*) dan organisasi nirlaba (*non-profit organization*). Kedua organisasi tersebut memiliki perbedaan dalam hal pelaporan keuangan. Perbedaan tersebut disebabkan karena asal dana yang diterima. Dana yang dikumpulkan oleh organisasi laba (komersial) dapat disediakan dalam bentuk pendanaan swasta atau usaha patungan oleh mitra koperasi. Dana digunakan untuk kegiatan operasional organisasi untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Organisasi nirlaba menerima dana dari sumbangan masyarakat, infak, dan sedekah, tetapi dana yang diterima digunakan untuk kepentingan umum. Perbedaan lainnya adalah keuntungan/laba yang diterima. Organisasi laba selalu mendapat untung dari penjualan, yang merupakan tujuan sebenarnya dari organisasi. Sebaliknya, organisasi nirlaba tidak menghasilkan laba, sehingga tidak ada laporan laba rugi saat menyiapkan laporan keuangan.

Organisasi nirlaba memiliki sumber kebutuhan modalnya dari sumbangan donatur dan para anggota sukarela yang menjalankan operasinya. Salah satu jenis organisasi nirlaba adalah masjid. Masjid sebagai organisasi nirlaba difungsikan oleh umat Muslim sebagai fungsi sosial seperti wirid pengajian dan kegiatan silaturahmi lainnya yang melibatkan masyarakat ramai, serta kegiatan yang meningkatkan kemashlahatan masyarakat umum. Masjid memperoleh dana dari masyarakat sekitar yang menjadi jamaah ataupun menjadi donatur di masjid tersebut. Dana ini dapat berupa infak, sedekah, waqaf, ataupun dana lainnya yang tidak mengharapkan pengembalian imbalan. Dana ini dihimpun dari masyarakat luas lalu dikelola untuk kesejahteraan masyarakat kembali. Mengingat dana tersebut berasal dari masyarakat luas maka sebaiknya pengurus masjid menyajikan laporan keuangan yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat luas agar tidak terjadinya

kesalahpahaman perihal dana yang telah diberikan. Pentingnya penyajian laporan keuangan masjid agar masyarakat dapat melihat bagaimana pengurus masjid mengelola dana yang dipercayakan kepada mereka.

Penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba salah satunya masjid sudah diatur dalam PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada tahun 2010. Namun pada tahun 2019, DSAK IAI telah mengeluarkan PPSAK 35 untuk pencabutan atas PSAK 45. Di hari yang sama, DSAK IAI menerbitkan ISAK 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba sebagai pengganti PSAK 45 yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2020 untuk entitas nonlaba. ISAK 35 mengatur penyajian laporan keuangan bagi masjid sebagai organisasi nirlaba sudah menjadi sangat jelas, berikut dengan pentingnya pencatatan tersebut dilakukan. Oleh sebab itu, masjid-masjid sebaiknya mencoba menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang dimuat dalam ISAK 35. Masjid Darussalam, salah satu masjid yang berlokasi di Kelurahan Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara. Berdasarkan hasil survei awal dengan ketua pengurus masjid, bahwa Masjid Darussalam sudah menyajikan laporan keuangan, namun berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar yang bersifat manual dalam bentuk tulisan.

Secara praktik sederhana, masjid Darussalam sudah melaksanakan pencatatan, akuntabilitas, dan transparansi dengan mengumumkan kondisi keuangan yang dimiliki masjid setiap sholat Jum'at dan sholat Hari Raya. Tentunya itu pengumuman sederhana yang menyampaikan saldo kas masuk, kas keluar dan kas sisa yang dimiliki oleh masjid. Tidak menutup kemungkinan, akan ada beberapa masyarakat bertanya-tanya terkait kemana nominal kas tersebut digunakan secara rinci. Termasuk penulis sendiri yang menjadi jamaah ketika pengumuman tersebut diumumkan.

Dari hasil wawancara dengan ketua pengurus Masjid Darussalam tergambar bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan penyajian laporan keuangan hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar yang bersifat manual dalam bentuk tulisan. Faktor-faktor tersebut diantaranya belum ada kesadaran untuk menyajikan laporan keuangan lebih detail. Masyarakat hanya mementingkan pada bagian hasilnya saja seperti jumlah uang masuk dan jumlah uang keluar, serta jumlah uang

sis. Pengetahuan pengurus atau pengelola yang belum mengetahui tentang keilmuan akuntansi juga menjadi salah satu faktor penyajian laporan keuangan tidak sesuai standar. Mengingat pengurus masjid ini diisi sumber daya manusia yang memiliki rata-rata pendidikan tertinggi setingkat SLTA. Masyarakat berpikir bahwa dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih detail hanya membuat pencatatan kas masuk dan kas keluar.

Laporan keuangan bagi masjid sebagai organisasi nirlaba dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat umum berupa kerelaan untuk terus memberikan donasi kepada masjid. Penyajian laporan sesuai standar diperkirakan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama para donatur yang memberikan sumber daya. Kepercayaan masyarakat umum diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan kemakmuran bagi masjid itu sendiri. Adanya laporan yang sesuai standar, donatur dapat mengetahui aktivitas keuangan secara detail sehingga mereka lebih tertarik lagi untuk menyumbangkan sumber daya untuk masjid Darussalam.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa Masjid Darussalam membutuhkan laporan keuangan. Masjid hanya mempunyai catatan berupa kas masuk dan keluar. Bertitik pada permasalahan ini, maka penulis mencoba untuk membantu pengelola Masjid Darussalam dalam menyajikan laporan keuangan yang berpedoman pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan pada Masjid Darussalam Kelurahan Muara Kulam Berdasarkan ISAK No. 35”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, bahwa laporan keuangan penting bagi suatu entitas nirlaba. Masjid Darussalam belum menyusun laporan yang sesuai standar yang berlaku, oleh karena itu rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 pada Masjid Darussalam Kelurahan Muara Kulam.

### **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Atas dasar perumusan masalah yang telah dijabarkan dan agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya, penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK No. 35, terdiri dari Laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan Masjid Darussalam Kelurahan Muara kulam tahun 2023.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dari pembahasan laporan akhir ini adalah menyusun laporan keuangan pada Masjid Darussalam kelurahan Muara Kulam sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 yang dapat mempermudah pengurus dalam membuat laporan keuangannya untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35, diharapkan dapat memberikan pengurus Masjid Darussalam informasi yang akurat dan terperinci mengenai aset, Liabilitas, dan utang Masjid.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah :

1) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35

2) Bagi Pihak Entitas Nirlaba

Menjadi bahan masukan agar Entitas Nirlaba dapat mengimplementasikan ISAK NO. 35 dalam penyusunan laporan keuangan.

3) Bagi Lembaga

Penulis laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, serta sebagai bahan tambahan tulisan terkhusus untuk jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1. Jenis Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Berdasarkan di atas, penulis menggunakan kedua jenis sumber data tersebut dalam pengambilan data di Masjid Darrusalam Kelurahan Muara Kulam. Data yang diperoleh oleh penulis yaitu data primer mengenai sejarah singkat pendirian Masjid dan observasi terkait Laporan Keuangan Data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu berupa struktur organisasi, pembagian tugas dan sumber penerima dan pengeluaran kas.

### **1.5.2. Teknik Pengambilan Data**

Proses pengumpulan data dalam kegiatan penelitian memerlukan beberapa cara, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019:296), teknik-teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)  
Wawancara merupakan teknik pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan/Observasi  
Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Dokumentasi  
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data, penulis menggunakan dua teknik yaitu teknik wawancara (*interview*) dan teknik observasi. Teknik wawancara (*interview*) digunakan untuk memperjelas informasi dan data yang diperoleh dari pihak yang berwenang, sedangkan teknik observasi digunakan terhadap data aset pada masjid.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai masalah yang akan dibahas dalam laporan ini secara singkat dan jelas. Penulisan laporan akhir ini terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub secara keseluruhan. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan yaitu pengertian akuntansi dan siklus akuntansi, pengertian laporan keuangan, sifat- sifat laporan keuangan, unsur- unsur laporan keuangan, tujuan laporan keuangan pengertian Entitas Nonlaba, Laporan Keuangan berdasarkan ISAK No. 35, laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan teori lain yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan keadaan umum perusahaan. Data yang mencakup yaitu sejarah singkat Masjid Darussalam, visi dan misi Masjid Darussalam struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas Masjid Darussalam dan data pendapatan dan pengeluaran kas dan lain sebagainya.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini penulis akan membahas tentang proses pencatatan transaksi yang terjadi pada Masjid Darussalam Kelurahan Muara Kulam yaitu penjurnalan, posting ke buku besar dan menyusun laporan keuangan yang berbasis ISAK No. 35 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran kepada pihak perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dan dapat membantu perusahaan.